

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Di era teknologi informasi yang berkembang pesat, pelayanan statistik yang efektif dan aksesibilitas data yang memadai menjadi landasan utama bagi pengambilan keputusan yang tepat. Namun, dalam praktik pelayanan publik, masalah umum yang sering terjadi adalah proses yang rumit, ketidakpastian dalam waktu pelayanan, diskriminasi dalam layanan, serta risiko terjadinya pungutan ilegal [1]. Disisi lain, kualitas pelayanan dianggap baik jika sesuai dengan harapan masyarakat pengguna layanan. Penilaian kualitas pelayanan publik dipengaruhi oleh persepsi masyarakat dan peraturan perundang-undangan yang mengaturnya [1].

Sebagai lembaga yang bertanggung jawab atas pengumpulan, pengolahan, dan penyebaran data statistik di tingkat kota, Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Surabaya memiliki peran penting dalam menghadapi permasalahan tersebut. Badan Pusat Statistik (BPS) adalah Lembaga Pemerintah Non Kementerian (LPNK) yang ditunjuk sebagai pembina statistik di Indonesia [2]. Sejalan dengan hal tersebut, diperlukan sebuah inovasi dalam bentuk digitalisasi Pelayanan Statistik Terpadu (PST). Pelayanan Statistik Terpadu (PST) adalah penyedia pelayanan data yang terintegrasi melalui satu titik akses, yang mencakup beragam jenis layanan, dan dijalankan oleh satu divisi atau unit kerja yang bertanggung jawab atas seluruhnya [3]. Maka, Pelayanan Statistik Terpadu (PST) digital dapat didefinisikan sebagai suatu sistem pelayanan yang mengintegrasikan layanan statistik melalui *platform* digital atau daring.

Dalam pengembangannya, Pelayanan Statistik Terpadu (PST) digital Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Surabaya dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan efisiensi pelayanannya dan memperluas aksesibilitas data bagi berbagai pihak seperti masyarakat, peneliti, dan instansi terkait. Masyarakat dapat dengan mudah mengakses informasi dan data statistik untuk berbagai keperluan, sementara peneliti akan mendapatkan akses yang

lebih cepat, mempercepat proses penelitian. Selain itu, instansi terkait, termasuk pemerintah daerah dan lembaga non pemerintah, dapat membuat keputusan kebijakan yang lebih informatif dan efektif berdasarkan bukti data yang akurat. Dengan adanya PST digital, terwujud pelayanan statistik yang lebih efisien dan pengambilan keputusan yang lebih baik. Pelayanan Statistik Terpadu (PST) digital Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Surabaya nantinya akan berbentuk website dengan menggunakan metode prototyping. Website merupakan sebuah halaman atau kumpulan beberapa halaman yang terangkum dalam sebuah domain atau subdomain [4]. Website menjadi sarana penting dalam penyebaran informasi di internet yang dapat diakses kapanpun dan dimanapun [5]. Pemilihan metode prototyping didasarkan pada keunggulan metode prototyping dalam memberikan fleksibilitas dan memungkinkan umpan balik dari user sejak awal pengembangan, selain itu metode ini juga dapat menggambarkan versi awal dari sistem yang akan dikembangkan [6].

Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Surabaya tidaklah pionir dalam upaya digitalisasi layanan statistik. Sebelumnya, BPS Republik Indonesia telah mengembangkan platform Pelayanan Statistik Terpadu (PST) digital yang memiliki cakupan lebih luas dengan fitur dan layanan yang lebih komprehensif. Di sisi lain, fokus pengembangan Pelayanan Statistik Terpadu (PST) digital oleh BPS Kota Surabaya akan terpusat pada kebutuhan wilayah Surabaya.

Pelayanan Statistik Terpadu (PST) digital BPS Kota Surabaya menawarkan fitur perpustakaan, penjualan, konsultasi, dan survei kepuasan pengguna. Dalam proses pengembangannya, metode *prototyping* diadopsi sebagai pendekatan utama. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan iterasi yang cepat dan memfasilitasi umpan balik langsung dari pengguna sejak tahap awal pengembangan. Dengan melibatkan pengguna secara intensif, prototyping memastikan bahwa setiap perubahan atau penambahan dapat dengan cepat disesuaikan dengan kebutuhan yang mungkin berubah seiring waktu. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan kepuasan pengguna tetapi juga mengurangi resiko penyimpangan dari ekspektasi mereka.

Kesesuaian dengan kebutuhan pengguna menjadi prioritas utama dalam pengembangan Pelayanan Statistik Terpadu (PST) digital, dan metode prototyping memainkan peran krusial dalam memastikan keterlibatan pengguna dan kesuksesan implementasi.

Proses pengembangan dapat menjadi lebih lambat dan kurang responsif terhadap perubahan kebutuhan pengguna tanpa penerapan metode prototyping. Selain itu, resiko penyimpangan dari ekspektasi pengguna dapat meningkat. Metode prototyping memungkinkan pengguna untuk secara langsung melihat dan merasakan produk pada tahap awal pengembangan, sehingga kesesuaian dengan harapan mereka dapat diuji secara lebih efektif. Dengan demikian, penggunaan metode *prototyping* tidak hanya mempercepat proses pengembangan, tetapi juga memberikan kontribusi signifikan pada kesuksesan implementasi produk dengan meminimalkan resiko dan memastikan kesesuaian yang optimal dengan kebutuhan pengguna.

1.2 Tujuan Praktik Kerja Lapangan

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, adapun tujuan Praktik Kerja Lapangan adalah

1. Peningkatan pemahaman dan keterampilan terhadap dunia kerja dengan cara terlibat secara langsung di lingkungan kerja.
2. Implementasi secara nyata pengetahuan teoritis baik *hard skill* maupun *soft skill* yang telah dipelajari selama perkuliahan.
3. Mendesain dan mengetahui proses bisnis Pelayanan Statistik Terpadu (PST) Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Surabaya menggunakan metode *prototyping*.

1.3 Manfaat Praktik Kerja Lapangan

1.3.1 Manfaat Praktik Kerja Lapangan Bagi Universitas

1. Meningkatkan kualitas mahasiswa UPN “Veteran” Jawa Timur dengan memberikan pengalaman langsung di lingkungan kerja yang sesuai dengan Sains Data.
2. Meningkatkan reputasi Universitas dengan lulusan yang berkualitas.

3. Menjalin hubungan / relasi yang baik dengan pihak mitra.

1.3.2 Manfaat Praktik Kerja Lapangan Bagi Badan Pusat Statistik Kota Surabaya

1. Praktik Kerja Lapangan memberikan kontribusi bagi Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Surabaya dengan memanfaatkan keterampilan dan pengetahuan mahasiswa.
2. Mendapatkan gambaran dan referensi sumber karyawan yang potensial di masa mendatang.
3. Menjalin hubungan / relasi yang baik dengan pihak universitas.

1.3.3 Manfaat Praktik Kerja Lapangan Bagi Mahasiswa

1. Mendapatkan gambaran dan pengalaman secara langsung tentang dunia kerja.
2. Mendapatkan pemahaman lebih lanjut mengenai implementasi mata kuliah yang dipelajari.
3. Mengembangkan *hardskill* dan *softskill* mahasiswa.

1.4 Tujuan Penulisan Topik Praktik Kerja Lapangan

Dalam rangka memenuhi persyaratan konversi mata kuliah, laporan Praktik Kerja Lapangan ini bertujuan untuk mendokumentasikan proses pengembangan bisnis Pelayanan Statistik Terpadu (PST) Digital Badan Pusat Statistik Kota Surabaya menggunakan metode *prototyping*. Laporan ini akan berisi langkah-langkah dan metodologi yang diterapkan, mulai dari tahap perancangan, implementasi, hingga evaluasi *prototype*.